

**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021)**

***Analysis of the Influence of Financial Performance and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) on Company Zakat Expenditures (Case Study of Sharia Commercial Banks in Indonesia 2017-2021)***

**Alika Tathia Rizki<sup>1</sup>, Diana Nurindrasari<sup>2\*</sup>, Annisa Fatimah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email: diananurindrasari94@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap zakat korporasi pada bank umum syariah tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 15 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2021. Sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdapat pada website masing-masing perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 6 Bank Umum Syariah yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan, ROE berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan, NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan, dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan, NOM berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan, dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan. Sedangkan secara simultan kinerja keuangan dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berpengaruh terhadap zakat perusahaan

Kata Kunci: ROA, ROE, NOM, ICSR, zakat perusahaan, bank umum syariah

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the financial performance and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) on the corporate zakat in sharia commercial banks in 2017-2021. This study uses a quantitative approach with the population of 15 Islamic Commercial Banks in Indonesia registered with the OJK in 2017-2021. The source of data comes from secondary data in the form of financial statements and annual reports contained in each company's website. The samples are 6 Islamic Commercial Banks obtained by using a purposive sampling method. Data analysis used is a multiple linear regression test. The results of this study indicate that partially ROA has no a significant effect on the company's zakat, ROE has a significant effect on the company's zakat, NOM has no a significant effect on the company's zakat, and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) has a significant effect on the company's zakat. Meanwhile, simultaneously, the financial performance and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) have an effect on the company's zakat.*

*Keywords: ROA, ROE, NOM, ICSR, corporate zakat, islamic commercial banks*

## PENDAHULUAN

Negara dengan populasi penduduk beragam Islam adalah Indonesia. Hal tersebut didukung oleh data dari Kemendagri. Per 15 Juni 2022, pemeluk agama Islam di Indonesia tercatat sebanyak 231.069.932 jiwa, dengan total penduduk di Indonesia yang mencapai 273.879.750 jiwa. Fenomena tersebut membuat Indonesia menjadi pasar dengan potensial pengembangan keuangan syariah. Dengan melonjaknya laju pengembangan institusi dan perkembangan aset yang luar biasa cepat, serta adanya prinsip syariah yang mampu menarik afinitas masyarakat atas bank syariah di Indonesia, diperkirakan bahwa perbankan syariah di Indonesia mampu tumbuh pesat (Wahyuningsih, 2020). Di sisi lain, bisnis dan entitas usaha masyarakat di Indonesia telah berbasis syariah dan mulai menjalankan kewajiban yaitu membayar zakat perusahaan.

Menurut BAZNAS, potensi zakat instansi pada 2020 mencapai Rp 144,5 triliun per tahun, atau sekitar 44% dari potensi tahunan zakat nasional yang mencapai Rp 327 triliun. Regulasi hukum di Indonesia tentang zakat terdapat pada "Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011" tentang pengelolaan zakat dan kewajiban membayar zakat demi mewujudkan prosedur yang terpadu dan akuntabilitas (Suprima & Rahman, 2019). Namun, pelaksanaan zakat perusahaan perbankan syariah di Indonesia belum optimal, dikarenakan pemahaman masyarakat dalam pembayaran zakat perusahaan masih terbatas dibandingkan dengan penafsiran tentang shalat dan puasa, hal ini disebabkan oleh pembelajaran keagamaan pada waktu lampau kurang menerangkan penafsiran dan permasalahan tentang zakat.

Zakat ialah salah satu ibadah yang mengandung manfaat terhadap orang yang membutuhkan dan juga orang yang berzakat. Berlandaskan dalil serta hukum yang telah tertulis di Al-Qur'an, zakat perusahaan perlu ditunaikan. Telah dipaparkan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 267 "Wahai sekalian orang-orang yang beriman, infakkanlah (keluarkan zakat) sebahagian dari hasil usahamu yang baik-baik". Terdapat juga dalil dalam Al-Qur'an yang menjelaskan manfaat berzakat pada Surat At-Taubah: 103 berbunyi "Ambilah zakat dari sebahagian harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Dalam penyaluran zakat perusahaan, BAZNAS dan LAZ fokus meningkatkan kinerja sebagai lembaga penyaluran zakat yang akuntabel, profesional dan transparan (BAZNAS, 2021). Penilaian kinerja keuangan sangat perlu dilakukan untuk menggambarkan pencapaian hasil kegiatan operasional dalam waktu tertentu untuk dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Fahmi (2018:142), kinerja keuangan merupakan proses menganalisa untuk menelaah apakah perusahaan telah menerapkan regulasi mengenai penerapan keuangan yang rapi dan sehat. Pengeluaran zakat perusahaan erat kaitannya dengan laba perusahaan. Hal tersebut pun berlaku pada BUS, peningkatan laba yang dihasilkan oleh BUS akan meningkatkan pengeluaran zakat perusahaan juga. Dengan demikian, untuk mengetahui perhitungan dana zakat maka harus disajikan terlebih dahulu kinerja keuangan secara keseluruhan (Ilmi et al, 2020).

Dalam penerapan pengeluaran zakat perusahaan, perhitungan dana zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5% berasal dari laba setelah pajak. Hal ini berkaitan dengan kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan yang sebanding dengan rasio profitabilitas, rasio rentabilitas, dan dapat juga dilihat dari rasio kinerja keuangan lainnya. Sehingga, indikator kinerja keuangan yang menjadi parameter penelitian ini adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Operating Margin (NOM). Pemilihan rasio profitabilitas ROA dan ROE di dalam penelitian ini karena menurut Nahar & Prawoto, (2017) zakat

menunjukkan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah, dimana profitabilitas tersebut merefleksikan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang mengindikasikan kinerja keuangan. Sedangkan, penggunaan rasio rentabilitas NOM ini berkaitan dengan stakeholder. Tingkat NOM yang baik akan membantu manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pengeluaran zakat perusahaan (Syurmita et al, 2020).

Jumlah zakat perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial bank juga dianggap berpengaruh oleh ICSR. Ini karena zakat mendorong perbankan untuk memperhatikan kepentingan lingkungan dan sosial selain kepentingan mereka sendiri, yang merupakan bagian dari ICSR (Hariyanto & Al-Humaidy, 2017). Karena ICSR merupakan tanggung jawab instansi pada lingkungan serta masyarakat, itu merupakan bagian penting dari strategi pengembangan. Selain itu, Perusahaan diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menerapkan aktivitas ICSR. Ini karena, bagi investor, perusahaan yang melaksanakan kegiatan ICSR berpotensi menghasilkan profit yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukannya, akibatnya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya di masa mendatang (Arifin & Wardani, 2016).

Penelitian terkait zakat perusahaan telah diteliti sebelumnya oleh Krisdayanti, Rapini, & Farida (2019), Syurmita et al (2020), dan Mashuri (2016), kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap pengeluaran zakat suatu perusahaan, yang berarti laba perusahaan mempengaruhi pengeluaran zakat. Sedangkan, menurut Harianja, Harahap, & Zein (2020), tidak ada pengaruh antara kinerja keuangan terhadap zakat perusahaan. Secara simultan menurut Liana (2018), dan Jayanti, Khairani, & Pratiwi (2016), kinerja keuangan diukur dengan ROA, ROE, NOM dan BOPO mempengaruhi secara positif signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Kemudian menurut Syurmita et al, (2020), bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara ICSR dan zakat terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Arifin & Wardani (2016), dan Septian, Eliza, & Bahtiar (2019), zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Namun, ICSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BUS karena semakin tinggi jumlah pengungkapan dari ICSR dalam suatu BUS tidak menjadikan kinerja keuangan BUS menjadi baik atau buruk dan sebaliknya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh kinerja keuangan dan ICSR terhadap pengeluaran zakat pada BUS.

## **LANDASAN TEORI**

### **Perbankan Syariah**

Perbankan Syariah yaitu suatu badan yang memiliki peredaran besar dalam membiayai usaha dari para nasabahnya dengan tetap mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah. Menurut "UU No.21 Tahun 2008", "Perbankan Syariah adalah suatu yang mencakup semua perihal Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), yang meliputi cara, proses serta kelembagaan saat menjalankan kegiatan atau aktivitas operasional". Salah satu aktivitas atau kegiatan perbankan adalah mengumpulkan dana berupa bentuk simpanan yang disalurkan dari masyarakat kemudian akan dikembalikan pada masyarakat. Menurut Susila (2016), pada perbankan syariah memiliki produk-produk dalam kegiatan usahanya meliputi:

1. Musyarakah (Kredit Modal Usaha Bersama)
2. Mudarabah (Kredit Modal Usaha).

3. Murabahah, melakukan pembelian barang dengan pembayaran yang ditangguhkan, murabahah ini ditujukan kepada nasabah untuk pemenuhan kebutuhan produksi.
4. Bai' bi as-Saman Ajil, suatu pembiayaan dengan akad jual beli, dimana bank akan membeli barang pelanggan bank atau menunjuknya sebagai perwakilan bank dengan atas nama bank, dengan margin dan pembayaran yang telah ditetapkan (baik tunai maupun kredit).

### **Teori Legitimasi**

Teori Legitimasi yakni teori pengungkapan adanya hubungan masyarakat dengan perusahaan, teori ini juga mendasari pengungkapan mengenai aktivitas ICSR. Dalam penelitian ini, teori legitimasi bisa dimanfaatkan sebagai penjelasan hubungan antara Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, serta profitabilitas dengan ICSR. Tujuan penelitian ini ialah sebagai pemastian apabila peraturan Bank Umum Syariah di Indonesia dipenuhi serta bank syariah mampu melaksanakan fungsinya yang mencakup kesejahteraan finansial masyarakat. Selain itu, pengeluaran zakat adalah subjek teori ini.; sebuah instansi mengeluarkan zakat ke masyarakat sekitar pasti akan menciptakan citra baik, yang pada gilirannya mampu berpengaruh pada profitabilitas instansi di masa depan (Kurniawan & Suliyanto, 2013).

### **Kinerja Keuangan**

Fahmi (2018:142) menyatakan, kinerja keuangan ialah proses menganalisa untuk mengetahui apakah perusahaan telah menerapkan regulasi mengenai penerapan keuangan yang rapih dan sehat (merupakan tanda kinerja keuangan yang baik). Sementara IAI (2007:18) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan kapabilitas korporasi untuk menjalankan serta mengatur sumber dayanya. Kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu entitas usaha dapat bertumbuh dengan melalui pengukuran salah satunya rasio profitabilitas dan melihat seberapa mampu entitas secara formal dalam rangka evaluasi atas hasil dari usaha menghasilkan income atau penghasilan.

ROA ialah ratio perbandingan antar keuntungan sesudah pajak dengan total aset sebuah periode. ROA adalah metode pengukuran paling objektif dikarenakan menggunakan data pada laporan keuangan yang telah ada dan besar kecilnya ROA mampu mencerminkan hasil pada suatu kebijakan perusahaan terutama di perbankan (Wahyuningsih & Yusnelly, 2021). Rasio ini lebih fokus kepada kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh earning pada operasional perusahaan secara keseluruhan. Rasio tersebut formulanya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROE ialah ratio dengan fungsi menaksir keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan dari permodalan yang dikelola oleh manajemen (Mashuri, 2016). Perhitungan ROE akan mengindikasikan tingginya zakat yang dikeluarkan dalam sebuah perusahaan. Formula hitungannya ialah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sedangkan, NOM ialah rasio rentabilitas yang diaplikasikan untuk melihat kemampuan bank syariah untuk menghasilkan keuntungan dari modal produktif. Kestabilannya nilai NOM harus dijaga, karena tinggi rendahnya tingkat rentabilitas dan keuntungan yang didapat yakni berbanding lurus (Suryanto & Susanti, 2020, p. 34). Formula hitungannya ialah:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

## Zakat

Zakat menurut bahasa yang artinya suci, baik, rahmat serta subur. Menurut “UU RI Nomor 23 Tahun 2011”, “zakat merupakan harta yang wajib dibayarkan atau dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerima zakat tersebut sesuai dengan syariat Islam”. Terdapat 2 macam zakat, yaitu Zakat Mal yang merupakan pemberian yang mencakup hasil perdagangan, pertanian, pertambangan, emas atau perak, hasil ternak, hasil laut, dan lain-lain. Kedua, Zakat Fitrah yang merupakan jenis pemberian yang sepadan dengan beras 2,5 kg, dan diwajibkan atas setiap jiwa sesuai dengan syarat yang ditentukan. Perusahaan merupakan badan hukum dimana 13 kegiatan yang ada didalamnya berinteraksi dan bertransaksi terhadap pihak luar, sama halnya dengan manusia sehingga perusahaan juga memiliki kewajiban kepada Allah yaitu membayar zakat.

Regulasi zakat perusahaan terdapat di dalam “Undang-Undang No. 23 tahun 2011” tentang Tata Kelola Zakat. Fenomena zakat perusahaan ini menjadi perhatian pemerintah untuk mengatur dan memfasilitasi pengelolaan zakat melalui peraturan khusus kepada perusahaan yang akan membayarkan zakatnya secara benar. Zakat perusahaan ialah zakat yang harus dilaksanakan, jika suatu perusahaan mempunyai harta yang sudah melebihi nisab, sesuai yang telah diperintahkan di dalam Al-Quran, As-Sunah, dan Ijma' ulama (Rahim & Sahrullah, 2017). Perhitungan zakat perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal seperti Zakat tidak dikenakan di aset tetap, serta harta zakat terdiri dari kas tunai maupun setara dengan kas. di akhir haul, zakat dihitung. Harta zakat ini dikurangi liabilitas seperti hutang lancar, investasi, piutang dan hutang lainnya dapat dihitung dengan cara:

1. Takaran zakat berupa harta zakat dikurangi dengan liabilitas dan kewajiban.
2. Nishab zakat setara dengan 85 gram emas murni.
3. Persentase zakat lembaga keuangan syariah sebesar 2,5%.
4. Perhitungan jumlah zakat dengan mengalikan takaran zakat dengan persentase zakat.
5. Zakat perusahaan disalurkan sesuai dengan kepemilikan jumlah saham.

Perhitungan zakat perusahaan pada umumnya dari 2,5% dari laba bersih setelah pajak ketika perusahaan telah memenuhi nisab, apabila perusahaan rugi atau tidak mendapatkan laba, maka hal tersebut tidak termasuk zakat karena belum memenuhi haul dan akan diakui sebagai sedekah (Rahim & Sahrullah, 2017).

## ICSR

Islamic Corporate Social Responsibility ini salah satu pengembangan dari Corporate Social Responsibility konvensional (Syurmita et al, 2020). ICSR ialah wujud kewajiban perusahaan terhadap aktivitas sosial, sehingga perbankan syariah perlu untuk memperhatikan ICSR untuk meningkatkan kepercayaan nasabah dan kinerja keuangan perbankan. Didasarkan pada nilai-nilai Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, ICSR menggabungkan gagasan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memastikan keberlangsungan serta keberhasilan bisnis dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan tujuan serta kepentingan bersama. Indeks pengungkapan pada penelitian ini yaitu ISR atau Islamic Social Reporting yang merupakan sistem untuk melaporkan, mengukur serta

menganalisis kegiatan ICSR. Penyajian ISR ini tertuang dalam indeks ISR yang memuat standar syariah CSR oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution), dan terdapat pengembangan secara lanjut tentang elemen CSR yang harus diungkap perusahaan dengan basis syariah (Zanariyatim et al, 2016). Perhitungan ISR ini memakai metode variabel dummy, nilai 1 diberikan pada setiap item yang terungkap dan jika tidak terungkap bernilai 0, kemudian dijumlahkan secara bersama-sama dari setiap item guna mendapatkan skor keseluruhan untuk masing-masing perusahaan. Formula hitungnya ialah:

$$ICSR = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item Pengungkapkan}} \times 100\%$$

Beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti Krisdayanti, Rapini, & Farida (2019), Syurmita et al (2020), dan Mashuri (2016), pengeluaran zakat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, yang berarti laba perusahaan mempengaruhi pengeluaran zakat. Sedangkan, menurut Harianja, Harahap, & Zein (2020), tidak ada pengaruh kinerja keuangan terhadap zakat perusahaan. Secara simultan menurut Liana (2018), seta Jayanti, Khairani, & Pratiwi (2016), kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, NOM hingga BOPO memiliki pengaruh yang positif signifikan pada zakat instansi. Kemudian menurut Syurmita et al, (2020), ICSR serta zakat memiliki pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, sedangkan menurut Arifin & Wardani (2016), dan Septian, Eliza, & Bahtiar (2019), zakat mempunyai dampak signifikan pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Namun, ICSR tidak berpengaruh pada kinerja finansial Bank Umum Syariah yang disebabkan oleh Jumlah ICSR yang diungkapkan oleh suatu Bank Umum Syariah tak berdampak pada kinerja finansial bank tersebut, bahkan sebaliknya.

Research ini memiliki persamaan terhadap penelitian sebelumnya yang terletak pada variasi penggunaan variabel independen terhadap zakat perusahaan. Sehingga yang menjadikan perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya ialah pada aspek kinerja keuangan sebagai variabel independen dengan proxi yang sebelumnya belum pernah diteliti secara bersamaan yaitu ROA, ROE dan NOM.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, demi memperoleh jawaban atas pengaruh antar variabel kinerja keuangan dan ICSR terhadap zakat. Penelitian kuantitatif ialah penelitian sistematis, terstruktur serta terencana dengan jelas sejak awal hingga akhir penelitian (Sugiyono, 2017:14). Sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan dan annual report yang terdapat di masing-masing website perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 6 Bank Umum Syariah dari populasi sejumlah 15 bank yang terdaftar di OJK tahun 2017-2021, yang diperoleh menggunakan metode purposive sampling. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu BUS yang terdaftar di OJK tahun 2017-2021, melakukan pembayaran zakat secara rutin setiap tahun (2017-2021), memiliki annual report yang didalamnya terdapat laporan sumber dan penyaluran dana zakat serta pengungkapan ICSR tahun 2017-2021. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode berupa dokumentasi yang bersumber dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di OJK tahun 2017-2021, Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat, serta data ICSR yang diolah dari annual report tahun 2017-2021. Metode dokumentasi merupakan catatan pada hal yang telah lalu, baik dalam bentuk karya monumental dari seseorang, gambar atau tulisan (Sugiyono, 2017:329).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, jumlah data (N) yaitu sebanyak 30 data yang terdiri dari ROA, ROE, dan NOM yang merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan, dan zakat perusahaan dari Bank Umum Syariah serta ICSR dari tahun 2017-2021. Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif:

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Y</b>	30	14697075	15149498000	3005985179.63	4309416326.581
<b>X1</b>	30	.0000	.0497	.008535	.0113955
<b>X2</b>	30	.0000	.4631	.069622	.1040016
<b>X3</b>	30	.0001	.5965	.102419	.1367460
<b>X4</b>	30	.7083	.8542	.779167	.0512067
<b>Valid N (listwise)</b>	30				

Sumber: Output SPSS 26 diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai minimum zakat yaitu 14.697.075, dan nilai maksimum yaitu 15.149.498.000 dengan rata-rata yaitu 3.005.985.180. Nilai minimum ROA yaitu -0,0001 dan nilai maksimum 0,0497 dengan rata-rata yaitu 0,008523. Nilai minimum ROE yaitu -0,0006 dan nilai maksimum 0,4631 dengan rata-rata yaitu 0,069573. Nilai minimum NOM yaitu -0,0011 dan nilai maksimum 0,5965 dengan rata-rata yaitu 0,102350. Selanjutnya, nilai minimum NOM yaitu 0,7083 dan nilai maksimum 0,8542 dengan rata-rata yaitu 0,779163. Kemudian, standar deviasi zakat, ROA, ROE, NOM, serta ICSR sebesar 4.309.416.327; 0,0114018; 0,104033; 0,136801; 0,051214, yang nilainya lebih tinggi dari rata-rata (mean), dimana data tersebut dikatakan hetero.

Data Uji normalitas studi ini dilakukan dengan uji Komolgorov-Smirnov.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		30
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06801562
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,052
<b>Test Statistic</b>		,091
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,200c,d

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga ditarik kesimpulan bahwa dari hasil uji tersebut data atas penelitian ini telah layak dalam uji normalitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi antara residual dari penelitian dan residual dari penelitian lain (Ghazali, 2016:134). Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,020	,065		-,312	,758
	ROA	-,105	,525	-,362	-,199	,844
	ROE	,167	,463	,652	,360	,722
	NOM	-,003	,072	-,010	-,042	,967
	ICSR	-,060	,137	-,093	-,439	,664

**a. Dependent Variable: ABSRES**

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2023

Hasil perhitungan diatas, nilai signifikansi pengaruh variabel independent terhadap nilai multak residual diperoleh bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  atau sign (0,05). Oleh sebab itu, ditarik kesimpulan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas berdasarkan model regresi studi ini.

Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya, tidak adanya multikolinieritas berarti model regresi tersebut layak. Apabila nilai VIF < 10, dan nilai toleransi > 0,1 maka dapat ditarik kesimpulan apabila data yang digunakan tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Berikut merupakan hasilnya:

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,910	1.154
	ROE	,924	1,261
	NOM	,685	1,459
	ICSR	,815	1,227

**a. Dependent Variable: ZAKAT**

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2023



Perolehan nilai tolerance dan VIF pada variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, NOM, hingga variabel ICSR bahwa nilai toleransi semua variabel independen > 0,1 dan VIF <10. Hasil perhitungan VIF untuk seluruh variabel independent diperoleh nilai VIF untuk variabel ROA 1,154, variabel ROE 1,261, variabel NOM 1,459 serta variabel ICSR sebesar 1,227. Maka dari itu diperoleh kesimpulan tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji autokorelasi studi ini mengaplikasikan Uji Run Test, yakni tidak ada autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig  $\geq$  0,05. Berikut hasilnya:

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
<b>Test Value<sup>a</sup></b>	,04
<b>Cases &lt; Test Value</b>	15
<b>Cases <math>\geq</math> Test Value</b>	15
<b>Total Cases</b>	30
<b>Number of Runs</b>	19
<b>Z</b>	,929
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	,353

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2023

Berdasarkan uji run test diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. yaitu 0,353, angka tersebut lebih besar dari 0,05, artinya data ini tidak bergejala autokorelasi. Metode Analisis Regresi Linier Berganda dimanfaatkan sebagai pengamat pengaruh ROA, ROE, NOM serta ICSR terhadap zakat perusahaan sebagai. Berikut hasilnya:

**Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,100	,108		28,629	,000
ROA	-5,119	,875	-6,651	-5,848	,000
ROE	4,612	,771	6,769	5,980	,000
NOM	,061	,120	,073	,507	,616
ICSR	,752	,229	,436	3,283	,003

**a. Dependent Variable: ZAKAT**

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2023

Dari hasil uji diatas, nilai koefisien regresi ROA sebesar -5,119 menunjukkan jika peningkatan satuan ROA, maka terdampak pada turunnya zakat yaitu -5,119. Koefisien regresi ROE sebesar 4,612 menunjukkan jika peningkatan satuan ROE, maka terdampak pada naiknya zakat yaitu 4,612. Koefisien regresi NOM sebesar 0,061 menunjukkan jika peningkatan satuan NOM, maka terdampak pada naiknya zakat yaitu 0,061. Koefisien regresi ICSR bernilai 0,752 menunjukkan jika ICSR naik 1%, maka terdampak pada naiknya ROA yaitu 0,752. Konstanta bernilai 3,100 berarti apabila kinerja keuangan (ROA, ROE, dan NOM) dan ICSR sama dengan nol, maka zakat bernilai 3,100. Selanjutnya melakukan uji koefisien determinan untuk menghitung penerapan tipe pada variabel terikat yang berubah, mempunyai evaluasi antara 0 – 1 serta menampilkan bahwa variabel bebas berkemampuan memperlihatkan perubahan variabel terikat bebas (Ghozali, 2018, p. 97).

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinan (R2)**

<b>Model Summary</b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
<b>1</b>	<b>,800<sup>a</sup></b>	<b>,641</b>	<b>,583</b>	<b>,07326</b>

**a. Predictors: (Constant), ICSR, NOM, ROE, ROA**

**b. Dependent Variable: ZAKAT**

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2023

Hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, didapatkan nilai adjusted R-square sebesar 0,583. Hal tersebut membuktikan apabila variabel ROA, ROE, NOM serta ICSR apat menjelaskan informasi yang terkandung pada variabel Zakat 58,3% sedangkan sisanya 41,7% (1-0,583) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji koefisien regresi dengan mengambil sebagian untuk melihat signifikansi suatu peran secara sebagian atau parsial pada variabel bebas terhadap terikat (Yusuf & Daris, 2018, p. 134).

**Tabel 8 Uji T (Parsial)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
<b>Model</b>		<b>t</b>	<b>Sig.</b>
<b>1</b>	(Constant)	28,629	,000
	ROA	-5,848	,000
	ROE	5,980	,000
	NOM	,507	,616
	ICSR	3,283	,003

**a. Dependent Variable: ZAKAT**

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2023

Variabel ROE dan ICSR terdapat pengaruh signifikan dengan perolehan nilai Asymp. sig. 0,000 dan 0,003 (< 0,05), serta hasil t hitung 5,980 dan 3,283 > t tabel 2,03693. Maka diperoleh keputusan bahwa variabel ROE dan ICSR terdapat pengaruh terhadap Zakat Perusahaan. Sedangkan, Variabel ROA dan NOM tidak terdapat pengaruh signifikan dengan perolehan nilai Asymp. sig. 0,000 dan 0,616 (< 0,05), serta hasil t hitung -5,848 dan 0,507 < t tabel 2,03693. Maka diperoleh keputusan bahwa variabel ROA dan NOM tidak memiliki pengaruh terhadap Zakat Perusahaan.

Uji F pada dasarnya menampilkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model memiliki pengaruh bersamaan pada variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji F:

**Tabel 9. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,239	4	,060	11,140	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,134	25	,005		
	Total	,373	29			

**a. Dependent Variable: ZAKAT**

**b. Predictors: (Constant), ICSR, NOM, ROE, ROA**

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2023

Hasil perhitungan uji simultan diperoleh F hitung 11,140 > F tabel 3,28 dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari Sig. (0,05). Oleh sebab itu didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh ROA, ROE, NOM serta ICSR secara bersama-sama terhadap zakat instansi secara signifikan.

## Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil studi, mampu dibuktikan bahwa kinerja keuangan yang diproxikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh pada zakat instansi secara signifikan. Hal tersebut diakibatkan ROA bisa dipengaruhi oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan, sementara jumlah aset pada BUS bersifat dinamis (Harianja, Harahap, & Zein, 2020). Selain itu, penyebab ROA tidak mempunyai dampak pada zakat perusahaan dapat dikaitkan dengan keberadaan BUS di Indonesia yang rata-rata baru dimana operasional bank masih dalam tahap meningkatkan pangsa pasar sehingga segala sesuatu pengeluaran termasuk zakat masih banyak pertimbangan dan mungkin masih dianggap beban yang nilainya cukup signifikan (Firmansyah & Rusydiana, 2013).

Menurut Lindawati & Puspita (2015), teori legitimasi merupakan teori lain yang melandasi ICSR serta berhubungan erat dengan teori stakeholder, perusahaan seringkali menggunakan ROA sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan untuk mempertahankan legitimasi mereka di mata pemangku kepentingan. Rasio ROA yang rendah bisa menjadi sumber potensial konflik dengan pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan yang diproxikan menggunakan ROE berpengaruh pada zakat perusahaan. Ini disebabkan bank dengan rasio ROE tinggi menunjukkan tingkat keuntungan tinggi

serta efisiensi penggunaan modal yang baik, yang menunjukkan jika bank tersebut mampu menghasilkan profit tinggi dari aset yang dimilikinya. Meningkatnya modal kerja bagi setiap perusahaan bisa digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, yang hasilnya dapat menghasilkan laba atau keuntungan kembali. Dari pembahasan sebelumnya dapat dikatakan tingkat ROE yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang baik sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pengeluaran zakat.

Kinerja keuangan yang diproxikan dengan NOM tidak berpengaruh terhadap zakat instansi. Hal ini disebabkan karena terdapat rasio NOM yang rendah yang menunjukkan bahwa dalam pemberian pembiayaan tidak efektif karena meningkatnya resiko pasar (Liana, 2018). Kondisi ini menjelaskan terkait NOM yang diukur dengan pendapatan bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif. Apabila NOM rendah, tingkat rentabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil dan akan berpengaruh terhadap menurunnya pengeluaran zakat perusahaan.

Kemudian, variabel ICSR berpengaruh terhadap zakat instansi. Hal ini disebabkan karena pengungkapan ICSR sepenuhnya memiliki dampak yang cukup untuk memengaruhi laba pada bank umum syariah dan akan meningkatkan kemampuan bank dalam pengeluaran zakat perusahaan (Syurmita et al, 2020). Seperti yang kita ketahui bahwa ICSR merupakan hal yang penting untuk diperhartikan oleh perusahaan, karena sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat yang tidak hanya memperhatikan perusahaan dan perekonomian tetapi juga memperhatikan keadilan sosial lingkungan yang berlandaskan pada hukum Islam. Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga akan mendorong perusahaan atau entitas bisnis untuk meningkatkan aktivitas perbaikan lingkungan sosial atau alam di sekitar perusahaan, dengan demikian eksistensi dari entitas bisnis atau perusahaan tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi sekitar (Nurindrasari et al, 2022).

Sedangkan, secara simultan kinerja keuangan yang diproxikan dengan ROA, ROE dan NOM, serta ICSR secara bersamaan terdapat pengaruh atas zakat perusahaan. Hal ini disebabkan karena kinerja keuangan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang baik sehingga perusahaan dapat memaksimalkan penyaluran zakat perusahaan dan memiliki kemampuan melakukan pengungkapan ICSR untuk menarik minat investor agar menanamkan modal pada perusahaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel ROE dan ICSR terdapat pengaruh signifikan dengan perolehan nilai Asymp. sig. 0,000 dan 0,003 ( $< 0,05$ ), serta hasil t hitung 5,980 dan 3,283  $> t$  tabel 2,03693. Maka diperoleh keputusan bahwa variabel ROE dan ICSR terdapat pengaruh terhadap zakat perusahaan. Sedangkan, variabel ROA dan NOM tidak terdapat pengaruh signifikan dengan perolehan nilai Asymp. sig. 0,000 dan 0,616 ( $< 0,05$ ), serta hasil t hitung -5,848 dan 0,507  $< t$  tabel 2,03693. Maka diperoleh keputusan bahwa variabel ROA dan NOM tidak terdapat pengaruh terhadap zakat perusahaan. Secara simultan, kinerja keuangan yang diproxikan dengan variabel ROA, ROE, NOM dan ICSR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap zakat perusahaan sebesar 58,3% sedangkan sisanya

sebesar 41,7% (1-0,583) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka saran bagi nasabah yang akan menyimpan dana atau aset serta para pemilik modal yang akan menginvestasikan dananya di Bank Umum Syariah. Para investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan yang melakukan aktivitas ICSR yaitu termasuk membayar zakat dan menerapkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Karena jika kinerja keuangan suatu perusahaan bagus, maka perusahaan itu cenderung akan membayar zakat berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkannya. Bagi perbankan syariah, diharapkan untuk terus memperbaiki dan mewujudkan kinerja yang berkualitas dan pengungkapan ICSR yang baik, dikarenakan dari hasil kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE, dan NOM serta ICSR membuktikan bahwa kinerja perusahaan dan pengungkapan ICSR yang baik akan mempengaruhi kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya serta dapat meningkatkan pengeluaran zakat perusahaan.

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel kinerja sosial lainnya sebagai variabel bebas atau dapat meningkatkan jumlah sampel agar lebih bervariasi serta menambah tahun penelitian agar lebih akurat, **dan diharapkan kedepannya dapat meneliti di sektor perusahaan syariah lainnya.**

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johan & Wardani, Eke (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20 (1), 37-46.
- BAZNAS. (2021, Juni 30). Kajian Zakat Perusahaan Publik Indonesia 2021. Retrieved from <https://drive.google.com/file/d/1nbFmaOGv2yseftETHI7TLFKpNzfVXOHN/view>
- Fahmi, Irham.(2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah & Rusydiana. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Liuidity*, 2(2), 110-116.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianja, I. K., Harahap, D., & Zein, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 213 - 230.
- Hariyanto, E., & Al-Humaidy, M. A. (2017). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Zakat Perusahaan pada Lembaga Keuangan Syariah. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilmi, N., Fatimah, S., & Sumarlin. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2019). *IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 1(1), 95-118.
- Kementerian Agama RI. (2022, Juni 15). Retrieved from Portal Data Kementerian Agama RI: <https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/umat/agama>
- Krisdayanti, H. R., Rapini, T., & Farida, U. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Perusahaan. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 26-37.

- Kurniawan, A., & Suliyanto. (2013). Zakat Sebagai Aspek Tabaru dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan: Sebuah Agenda Penelitian. *Performance: Jurnal Personalia, Financial Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi*, 18(2), 51-68.
- Liana, F. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). Malang: Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mashuri. (2016). Analisis Tingkat Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Mandiri Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 29-36.
- Nurindrasari, D., Ludigdo, U., Purwanti, L., & Mulawarman, A.D. (2022). Designing Performance Measurement for Developing Sustainability of Social Enterprise. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 220-237.
- Rahim, S., & Sahrullah. (2017). Pengelolaan Zakat Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 1-227.
- Septian, Y., Eliza A., & Bahtiar, M. Y. (2022). Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(1), 5-30.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprima, & Rahman, H. (2019). Regulasi Pengelolaan Zakat Di Indonesia. *Jurnal Yuridis*, 132-146
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 29-40.
- Susila, J. (2016). Fiduciary Dalam Produk-Produk Perbankan Syariah. *Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 134-146.
- Syurmita & Fircarina, Miranda (2020). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 87-97.
- Wahyuningsih, E., & Yusnelly, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 277-290.
- Yusuf, M., & Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian*. Bogor: IPB Press.